

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan kegiatan yang sering dijumpai dalam aktivitas sehari-hari di masyarakat. Padahal sudah banyak dijelaskan bahwa rokok merupakan ancaman kesehatan masyarakat yang terbesar di dunia. Dari 8 juta kematian oleh rokok, 7 juta disebabkan oleh perokok langsung (Perokok aktif) dan 1,2 juta disebabkan karena terpapar asap rokok orang lain atau perokok pasif (Futri dkk, 2022). Merokok menyebabkan permasalahan kerugian dari segi social, moral, ekonomi, dan kesehatan, bahkan juga mengakibatkan kematian. Dari segi sosial, merokok dapat berdampak pada orang-orang disekitar perokok tersebut sehingga menjadikan perokok pasif lebih berisiko daripada perokok aktif. Di bidang ekonomi merokok dapat mengakibatkan pemborosan atau pengeluaran tak terhingga untuk membeli sebatang rokok untuk pemuas kesenangan sesaat. Rokok menjadi pengeluaran belanja terbesar kedua pada orang miskin lebih tinggi dari belanja untuk makanan bergizi. Dan dalam kesehatan tentunya banyak sekali masalah kesehatan yang sering dijumpai akibat dari kegiatan merokok, salah satunya yaitu hipertensi atau peningkatan tekanan darah.

Menurut penelitian mengungkapkan bahwa merokok aktif dapat mengakibatkan hipertensi, sama halnya dengan perokok pasif dapat mengganggu fungsi jantung (vasokonstriksi koroner, meningkatkan detak jantung dan tekanan darah) setelah paparan akut dan tentunya memperberat keluhan penderita yang telah mengidap penyakit jantung (Rijal & Suprihatin, 2014). Merokok dan hipertensi merupakan faktor yang sangat berisiko dalam penyakit aterosklerosis, penyakit jantung koroner, infark miokard akut, dan kematian mendadak (Umbas dkk., 2019).

Jumlah prevalensi perokok di Indonesia yaitu sebesar 50,68%. Wamankes menyebutkan salah satu penyebab tingginya prevalensi perokok remaja maupun dewasa adalah keterpaparan iklan rokok di internet. Menurut badan pusat statistik

provinsi Jawa Timur tahun 2021 persentase perokok di kabupaten malang yaitu 38,8% dengan rentang perokok usia 25-34 tahun dan Kabupaten Malang masuk dalam sepuluh besar angka perokok tinggi di Indonesia. Menurut riset kesehatan dasar (Rikesdas) jumlah perokok aktif setiap hari di kabupaten Malang ada 26,8%, perokok kadang-kadang 6,0%, mantan perokok 6,5%, dan perokok pasif 60,7% (Wahyudi, 2018). Didapatkan data saat studi pendahuluan bahwa jumlah populasi laki-laki dengan umur 26-65 tahun di Dusun Kebonagung Kelurahan Tamanharjo sebesar 1.063 orang dan yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak kurang lebih 65 orang.

Di Indonesia, hipertensi juga merupakan masalah kesehatan yang berat. Pada tahun 2022 ini Dinas Kesehatan Kabupaten Malang mencatat bahwa penyakit tidak menular tertinggi di Kabupaten Malang adalah hipertensi dengan 86.445 kasus atau 21,5 persen. Berdasarkan penelitian terdahulu, persentase dari penderita hipertensi yang memiliki riwayat perokok pasif yaitu sebanyak 25,0%, dan untuk angka penderita hipertensi yang memiliki riwayat perokok aktif sebesar 70,0% (Janah & Martini, 2017).

Masalah yang dapat ditimbulkan akibat merokok maupun orang yang terkena paparan rokok diantaranya adalah kanker, serebrovaskular, gangguan sistem kardiovaskular, gastrointestinal, dan sistem reproduksi metabolisme endokrin. Hipertensi adalah salah satunya penyakit sistem kardiovaskular yang sering terjadi, lalu penyakit jantung koroner, dan beberapa gangguan kardiovaskular lainnya. Mekanisme terjadinya masalah sistem kardiovaskular pada seorang perokok disebabkan karena rokok menghasilkan nikotin dan karbon monoksida, suatu vasokonstriktor poten yang dapat menyebabkan hipertensi (Janah & Martini, 2017).

Fenomena perokok aktif dan pasif memiliki dampak bagi kesehatan yang salah satunya dapat menyebabkan hipertensi. Hal tersebut memberikan dasar pemikiran bagi peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang hubungan tipe perokok dengan tingkata hipertensi di Kelurahan Kebonagung Kelurahan Tamanharjo Singosari. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlu dilakukanya penerapan perilaku hidup sehat guna menghindari

penyakit hipertensi. Kita sebagai perawat memberikan layanan bagi klien, memiliki tanggung jawab untuk membantu klien untuk memperoleh kembali kesehatan dan kehidupan mandiri yang optimal dengan memberikan edukasi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok maupun asap rokok. Peran tersebut dapat berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Potter & Perry, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah hubungan tipe perokok dengan tingkat hipertensi di Dusun Kebonagung Kelurahan Tamanharjo Singosari?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe perokok dengan tingkat hipertensi di Dusun Kebonagung Kelurahan Tamanharjo Singosari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tipe perokok pada responden laki-laki dengan rentang usia 26-65 tahun di Dusun Kebonagung Kelurahan Tamanharjo Singosari
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat hipertensi pada responden laki-laki dengan rentang usia 26-65 tahun di Dusun Kebonagung Kelurahan Tamanharjo Singosari
- c. Menganalisis hubungan tipe perokok dengan tingkat hipertensi pada responden laki-laki dengan rentang usia 26-65 tahun di Dusun Kebonagung Kelurahan Tamanharjo Singosari

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil dari penelitian hubungan tipe perokok dengan tingkat hipertensi di Dusun Kebonagung Kelurahan Tamanharjo Singosari diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi kepada penulis tentang rokok dan akibat yang

ditimbulkannya serta pengaruhnya terhadap tingkat penyakit hipertensi yang dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan wacana teoritis tentang konsep rokok dan akibat yang ditimbulkannya serta pengaruhnya terhadap kejadian penyakit hipertensi

1.4.3 Manfaat untuk penderita hipertensi

Diharapkan dapat menambah pengetahuan klien mengenai bahaya merokok dan klien dapat menerepakan upaya berhenti merokok.

1.4.4 Manfaat untuk layanan kesehatan

untuk pemberian penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok pada penderita hipertensi akibat merokok maupun asap rokok.

1.4.5 Manfaat pada Institusi pendidikan keperawatan

Untuk mengembangkan praktek klinik keperawatan pada klien dengan resiko hipertensi khususnya upaya pencegahan kesehatan dengan gerakan berhenti merokok

1.4.6 Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Untuk mengembangkan desain dan metode penelitian lainnya tentang dampak merokok terhadap penyakit lainnya.